BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang tahun 2011 terjadi berbagai kecelakaan lalu lintas di indonesia, mulai dari kasus yang besar sampai yang kecil. Semua itu dikarenakan arus lalu lintas yang semakin padat sehingga tingkat kecelakaan lalu lintas semakin meningkat. Menurut Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri, Brigadir Jenderal Ketut Untung Yoga Ana menyatakan, jumlah kecelakaan lalu lintas sejak 23 Agustus sampai 7 September dalam operasi ketupat 2011, naik sebanyak 1.111 kecelakaan (30,58%) dibandingkan tahun 2010. Jumlah kecelakaan lalu lintas tahun 2011 sebanyak 4.744 kecelakaan dibandingkan jumlah kecelakaan pada operasi ketupat tahun 2010 sebanyak 3.633 kecelakaan (Biro Penerangan Masyarakat Polri, 2011).

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, khususnya di negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO), kecelakaan lalu lintas menelan korban jiwa sekitar 2,4 juta jiwa manusia setiap tahunnya. Adapun kerugian-kerugian dari kecelakaan lalu lintas selain kematian juga harga benda dan fisik. Kerusakan fisik yang paling sering terjadi dalam sebuah kecelakaan adalah fraktur (patah tulang). Fraktur lebih sering terjadi pada laki-laki dari pada perempuan dengan umur di bawah 45 tahun dan sering berhubungan dengan olahraga, pekerjaan atau kecelakaan. Tingginya angka kecelakaan menyebabkan angka kejadian atau insiden fraktur tinggi, dan salah satu fraktur yang paling sering terjadi adalah

fraktur femur, yakni sekitar 46,2% dari insiden kecelakaan yang terjadi. Fraktur merupakan suatu keadaan dimana terjadi disintegritas tulang, penyebab terbanyak adalah kecelakaan, tetapi faktor lain seperti proses degeneratif juga dapat berpengaruh terhadap kejadian fraktur (Depkes RI, 2010). Fraktur femur terbuka maupun tertutup akibat kecelakaan lalu lintas harus selalu diperhatikan, terutama pada fraktur terbuka dimana kemungkinan terkontaminasi oleh *mikroorganisme* yang dapat menimbulkan infeksi sangatlah besar. Oleh karena itu menurut (Reksoprodjo, 2010) perawatan yang baik dan pengobatan yang tepat serta segera sangat diperlukan untuk menghindari komplikasi yang lebih parah.

Menurut Mutaqin & Sari (2009), kerusakan fragmen tulang femur memberikan manifestasi pada hambatan mobilitas fisik dan akan diikuti dengan adanya spasme otot paha yang memberikan manifestasi *deformitas* khas pada paha yaitu pemendekan tungkai bawah dan apabila kondisi ini berlanjut tanpa dilakukan intervensi yang optimal maka akan memberikan risiko terjadinya *malunion* pada tulang femur. Kondisi klinik dari fraktur femur terbuka pada fase awal akan memberikan implikasi pada berbagai masalah keperawatan pada pasien, meliputi respon nyeri hebat akibat rusaknya jaringan lunak dan kompresi saraf, risiko tinggi injuri pada jaringan akibat kerusakan vaskuler dengan pembengkakan lokal, risiko *syok hipovolemik* yang merupakan sekunder dari cidera vaskuler dengan perdarahan hebat, hambatan mobilitas fisik sekunder dari kerusakan fragmen tulang serta adanya risiko tinggi infeksi *port de entree* luka terbuka. Pada fase

lanjut dari fraktur femur terbuka memberikan implikasi pada kondisi terjadinya *malunion, nonunion dan delayed union* akibat dari cara mobilitas yang salah.

Mengingat begitu banyak permasalahan yang muncul pada pasien open fraktur femur maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Asuhan Keperawatan Pada Tn.R Dengan Open Fraktur Femur 1/3 Distal Sinistra Di IGD RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan dikemukakan yaitu "Bagaimana asuhan keperawatan pada klien dengan open fraktur femur 1/3 distal sinistra Di IGD RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten ?".

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan ini meliputi dua hal yaitu tujuan khusus dan tujuan umum :

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penatalaksanaan asuhan keperawatan pada klien dengan open fraktur femur 1/3 distal sinistra secara komprehensif melalui proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran kegawatdaruratan pada klien dengan open fraktur femur.

b. Mengetahui masalah keperawatan pada klien dengan open fraktur femur

c. Mengetahui gambaran penatalaksanaan asuhan keperawatan klien dengan open fraktur femur.

d. Mampu melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan open fraktur femur 1/3 distal sinistra.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian yang ingin dicapai penulis dengan kondisi klien dengan open fraktur femur 1/3 distal sinistra sebagai berikut :

1. Bagi penulis

   Mendapatkan pengalaman nyata mengenai asuhan keperawatan pada klien dengan open fraktur femur 1/3 distal sinistra

2. Bagi klien

   Dapat terbina hubungan yang baik antara klien dan perawat melalui komunikasi terapeutik.

3. Bagi Institusi

   Sebagai tambahan informasi dan bahan kepustakaan dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan open fraktur femur.

4. Bagi RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

   Sebagai referensi dalam tindak lanjut pengelolaan klien dengan open fraktur femur di Rumah Sakit.